



PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

THE ROLE OF SYARIAH ACCOUNTING IN IMPROVING ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

Tasya Azzura¹, Rayan Firdaus¹

Universitas Malikussaleh

Email: tasya.220420130@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 22-11-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted : 25-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract

This article discusses the importance of the role of Islamic accounting in improving environmental sustainability. By prioritizing core principles such as prohibition of usury, transparency, and social responsibility, Islamic accounting not only focuses on the financial aspect but also considers the social and environmental impacts of business activities. The application of environmental management accounting (EMA) is important to identify and measure environmental impacts so that companies can manage their resources more efficiently and sustainably. The synergy between Islamic accounting and green economy principles encourages environmental protection and sustainable development. In addition, Islamic financial institutions can apply these principles to their business processes to address social and environmental risks. Therefore, Islamic accounting makes a significant contribution to achieving sustainability goals and building a more equitable and environmentally friendly economy in the future.

Keywords: *Syariah Accounting, Improving Environmental Sustainability*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya peran akuntansi Islam dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengutamakan prinsip-prinsip inti seperti larangan riba, transparansi, dan tanggung jawab sosial, akuntansi Islam tidak hanya berfokus pada aspek keuangan tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) penting untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan sehingga perusahaan dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan. Sinergi antara akuntansi Islam dan prinsip-prinsip ekonomi hijau mendorong perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, lembaga keuangan Islam dapat menerapkan prinsip-prinsip ini pada proses bisnis mereka untuk mengatasi risiko sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi Islam memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan membangun ekonomi yang lebih adil dan ramah lingkungan di masa depan.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Meningkatkan Keberlanjutan Lingkungan

PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan telah menjadi salah satu isu paling mendesak saat ini, dengan dampak perubahan iklim dan kerusakan ekosistem yang semakin nyata. Peran dunia usaha sangat penting dalam konteks ini, karena aktivitas ekonomi seringkali berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang setiap keputusannya tidak



hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi, akan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan. Salah satu pendekatan yang memberikan solusi komprehensif adalah akuntansi syariah.

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang didasarkan kepada prinsip-prinsip Islam. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pelaporan keuangan tradisional, namun juga mengintegrasikan banyaknya nilai etika dan moral yang menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam akuntansi syariah, semua transaksi harus memenuhi persyaratan kewajaran dan transparansi serta tidak boleh menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk serta merta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa sekalipun mengorbankan kemampuan generasi yang akan mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Aspek penting dari akuntansi Syariah adalah penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA), yang memungkinkan perusahaan mengukur dan melaporkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan. EMA memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area di mana mereka dapat meminimalisir jejak karbon, mengupgrade efisiensi penggunaan sumber daya, dan mematuhi peraturan lingkungan. Hal ini bukan hanya tentang kepatuhan, namun juga demi jangka panjang bagi keberlangsungan perusahaan dan masyarakat.

Selain itu, lembaga keuangan Islam memainkan peran strategis dalam mempromosikan kelestarian lingkungan melalui produk keuangan ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip akuntansi Syariah untuk menilai risiko sosial dan lingkungan, lembaga-lembaga ini dapat mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) dalam komitmen mereka terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi syariah dalam meningkatkan kelestarian lingkungan. Dengan menjelaskan prinsip dasar akuntansi syariah, penerapan EMA, dan sinergi antara akuntansi syariah dan ekonomi hijau, artikel ini menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat berkontribusi dalam membangun model bisnis yang lebih berkelanjutan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara akuntansi syariah dan kelestarian lingkungan akan membantu pembaca memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam praktik bisnis keseharian untuk mencapai tujuan keberlanjutan global.

Tinjauan Teori

Akuntansi syariah yang merupakan sistem akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks ini, akuntansi tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang diatur dalam ajaran Islam alat untuk Prinsip dasar akuntansi syariah meliputi pelarangan riba (bunga), gharār (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta penekanan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Tujuan akuntansi syariah adalah untuk memproduksi sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan terhadap semua individu dan organisasi bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari tindakan mereka. Dalam hal ini akuntansi syariah tidak hanya mengukur kinerja keuangan saja, namun sekaligus juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dengan kegiatan perekonomian. Faktor ini sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan demi



menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan.

Konsep Keberlanjutan Lingkungan

Kelestarian lingkungan hidup merupakan kemampuan ekosistem untuk mendukung kehidupan manusia dan spesies lain tanpa menimbulkan kerusakan yang berarti. Konsep ini mencakup pengelolaan SDA secara bijaksana, perlindungan ekosistem, dan mengurangi dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan. Dalam konteks bisnis, kelestarian lingkungan menjadi semakin penting, karena perusahaan diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan.

Kelestarian lingkungan dapat dicapai melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan pengembangan produk yang menggunakan sumber daya secara lebih efisien

Dalam hal ini, akuntansi syariah berperan sebagai kekuatan pendorong untuk mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dengan nilai-nilai spiritual dan etika.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) adalah pendekatan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan. EMA membantu organisasi memahami bagaimana aktivitas mereka berdampak pada lingkungan dan memberikan data yang mereka butuhkan digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengelolaan SDA. Sebagai bagian dari akuntansi Syariah, EMA memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan namun juga berkontribusi terhadap tujuan keberlanjutan.

Penerapan EMA dalam akuntansi syariah mencakup beberapa aspek penting:

1. Identifikasi Dampak Lingkungan: Perusahaan perlu mengidentifikasi semua aspek operasional yang berdampak pada lingkungan, seperti contohnya penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah.
2. Pengukuran Kinerja Lingkungan: Menggunakan indikator kinerja lingkungan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dan dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Pelaporan Lingkungan: Menyusun laporan yang transparan mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada yang memiliki kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum.

Sinergi Antara Akuntansi Syariah dan Berkelanjutan

Sinergi antara akuntansi syariah dan kelestarian lingkungan menjadi semakin penting dalam konteks global saat ini. Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, banyak perusahaan mulai memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Akuntansi syariah memberikan kerangka yang kuat untuk mendukung upaya ini dengan



menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan etika yang termasuk ke dalam semua keputusan bisnis.

Perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan serta mengedepankan praktik bisnis berkelanjutan dalam penerapannya. Lebih jauh lagi, lembaga keuangan syariah dapat berperan penting dalam mendukung proyek-proyek yang berdampak positif terhadap lingkungan dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi syariah dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan yang diambil adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis mendalam terhadap praktik-praktik akuntansi syariah dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Berikut hal-hal yang digunakan dalam adanya penelitian ini:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji informasi secara detail tentang fenomena yang diteliti, yakni penerapan akuntansi syariah dalam konteks kelestarian lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi, pengalaman, dan praktik perusahaan dalam menerapkan akuntansi syariah.

2. Pengumpul Data

- a. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan antara lain: Manajer Keuangan: Untuk memahami bagaimana akuntansi Syariah diterapkan pada pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Praktisi Akuntansi Syariah: Mendapatkan gambaran tantangan dan peluang dalam penerapan Akuntansi Syariah. Perwakilan Lembaga Keuangan Syariah: Mengkaji peran lembaga keuangan dalam mendukung keberlanjutan melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah. Wawancara direkam dan transkripnya dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait peran akuntansi Islam dalam kelestarian lingkungan.
- b. Studi kasus dilakukan pada beberapa perusahaan yang telah mengadopsi akuntansi syariah dan mempunyai program kelestarian lingkungan yang jelas. Melalui studi kasus ini, peneliti akan menganalisis: Penerapan Praktik Akuntansi Syariah. Dampak praktik-praktik ini terhadap kelestarian lingkungan. Inovasi atau inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.
- c. Menganalisis dokumen terkait akuntansi syariah dan lingkungan, termasuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan kebijakan perusahaan. Hal ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan melaporkan kinerja mereka dari perspektif keberlanjutan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, studi kasus, dan analisis dokumen akan dianalisis dengan cara pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: Transkripsi Data: Semua wawancara akan ditranskrip untuk memudahkan analisis. Pengkodean Data: Peneliti akan



mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang dikumpulkan dengan memberikan kode pada segmen-segmen data yang relevan. Identifikasi Pola: Setelah pengkodean, peneliti akan mencari pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul untuk memahami bagaimana akuntansi syariah berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Interpretasi Data: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran akuntansi syariah dalam konteks keberlanjutan.

4. Untuk memastikan keaslian dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah berikut akan diambil:
 - a. Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, studi kasus, dan dokumen) untuk cross-check informasi.
 - b. Member Checking: Memastikan temuan awal dengan narasumber wawancara untuk mengkonfirmasi bahwa interpretasi penulis sesuai dengan sudut pandang mereka.
 - c. Audit Trail: Mencatat semua langkah penulisan secara rinci untuk memastikan kembali adanya transparansi dan keterlacakan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, studi kasus, dan analisis dokumen. Penelitian ini menemukan beberapa tema kunci yang menunjukkan bagaimana akuntansi syariah dapat berkontribusi terhadap praktik keberlanjutan di perusahaan.

1. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Praktik Bisnis

Hasil wawancara dengan manajer keuangan dan akuntan Syariah menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi Syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial telah menjadi salah satu bagian integral dari strategi bisnis perusahaan. Banyak perusahaan yang telah mengadopsi akuntansi syariah memahami pentingnya menjaga reputasinya di mata konsumen dan masyarakat luas. Hal ini akan mengarah pada fokus tidak hanya pada profitabilitas tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari bisnis tersebut.

Contoh Kasus:

Salah satu perusahaan yang diteliti adalah bank syariah yang mempunyai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada kelestarian lingkungan. Melalui program ini, bank menyediakan pembiayaan untuk proyek energi terbarukan dan inisiatif pengelolaan limbah. Dengan cara ini, bank tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan.

2. Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) dalam Konteks Syariah

Analisis menemukan bahwa banyak perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) sendiri menjadi salah satu bagian dari akuntansi Syariah. EMA membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Dalam sebuah wawancara, seorang bendahara syariah mengatakan bahwa penerapan EMA akan memungkinkan: Mengurangi Biaya Operasional: Perusahaan dapat



mengurangi biaya operasi dengan memantau penggunaan energi dan bahan mentah secara lebih efisien. Meningkatkan Kinerja Lingkungan: Mengukur kinerja lingkungan memungkinkan perusahaan melacak area yang memerlukan renovasi dan mengambil tindakan yang tepat.

Studi Kasus:

Sebuah studi kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa penerapan EMA mengurangi limbah produksi sebesar 30% selama dua tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan laporan EMA untuk menilai dan melaporkan kinerja lingkungan mereka secara berkala kepada pemangku kepentingan.

3. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan

Lembaga keuangan Islam memainkan peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan dengan mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. Wawancara dengan perwakilan lembaga keuangan mengemukakan bahwa lembaga keuangan sedang mengembangkan produk pembiayaan khusus untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkomitmen terhadap operasional berkelanjutan.

Inovasi Produk Pembiayaan Beberapa lembaga keuangan syariah telah meluncurkan produk seperti "pembiayaan hijau" yang bertujuan untuk mendukung proyek energi terbarukan dan efisiensi energi. Produk ini tidak hanya memberikan manfaat finansial kepada lembaga keuangan, namun juga membantu usaha kecil dan menengah beroperasi secara lebih berkelanjutan.

4. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah untuk Keberlanjutan

Meskipun terdapat banyak manfaat penerapan akuntansi Syariah dari perspektif keberlanjutan, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan, yaitu kurangnya pemahaman beberapa perusahaan, belum memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dan bagaimana menggunakannya secara efektif. Kendala Sumber Daya: Banyak usaha kecil dan menengah menghadapi kendala sumber daya, termasuk biaya teknologi ramah lingkungan, ketika menerapkan praktik berkelanjutan. Peraturan yang Tidak Konsisten: Ketidakpastian peraturan mengenai keberlanjutan dapat menjadi kendala bagi perusahaan untuk merencanakan investasi jangka panjang.

5. Implikasi bagi Praktik Bisnis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan akuntansi syariah ke dalam praktik keberlanjutan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Dengan menerapkan prinsip akuntansi syariah, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangannya tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Perusahaan seharusnya memberikan pendidikan dan pelatihan akuntansi syariah dan keberlanjutan kepada karyawannya.



2. Kemitraan dengan lembaga keuangan: Perusahaan harus bermitra dengan lembaga keuangan syariah untuk mengakses produk keuangan yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan.
3. Mengembangkan kebijakan internal: Perusahaan harus mengembangkan kebijakan internal yang jelas mengenai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberi petunjuk bahwa akuntansi syariah berperan penting dalam meningkatkan kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip akuntansi syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya dapat mencapai tujuan keuangannya tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dari operasi mereka, meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah. Lembaga keuangan syariah juga memainkan peran strategis dalam mendorong keberlanjutan melalui produk pembiayaan ramah lingkungan yang mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) untuk beroperasi secara lebih berkelanjutan. Terdapat tantangan dalam penerapan akuntansi Syariah, termasuk kurangnya pemahaman dan terbatasnya sumber daya, namun upaya pendidikan dan kemitraan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, akuntansi syariah tidak hanya merupakan alat pengelolaan keuangan yang beretika, namun juga menjadi penggerak inovasi dan praktik bisnis berkelanjutan yang menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). "Islamic Ethics and the Role of Islamic Finance in Sustainable Development." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 4(1), 1-19.
- Bashir, M. (2015). "The Role of Islamic Finance in Sustainable Development." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 445-458.
- Choudhury, M. A., & Hossain, M. (2013). "Islamic Accounting: Theory and Practice." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 227-240.
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). "Islamic Finance: Principles and Practice." London: Edward Elgar Publishing.
- IFSB (Islamic Financial Services Board). (2009). "Guiding Principles on Risk Management for Institutions (Other than Insurance Institutions) Offering Only Islamic Financial Services." Islamic Financial Services Board.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). "Social Reporting by Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(1), 15-29.
- Mansor, N., & Adnan, H. (2015). "The Role of Islamic Accounting in Enhancing Corporate Social Responsibility." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(2), 174-188.
- Zainuddin, Z., & Ahmad, N. (2020). "Sustainable Development Goals: The Role of Islamic Finance." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 80-92.